

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab I pendahuluan menguraikan inti dari penelitian yang didalamnya mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini tentunya berpengaruh besar pada berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan ujung tombak perubahan suatu bangsa yang berperan dalam mengembangkan potensi individu. Pentingnya pendidikan di suatu negara tidak lain untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi intelegensi, spiritual dan *skill* yang tentunya harus didorong dengan peningkatan kualitas disiplin diri sebagai bagian dari proses pendidikan. Sekolah sebagai tempat peserta didik menuntut ilmu memiliki aturan tersendiri agar peserta didik dapat menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Ketegasan aturan yang ditetapkan pihak sekolah bukan hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik saja melainkan membantu mendisiplinkan diri peserta didik agar menjadi pribadi yang berkualitas.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, secara tegas fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, maka proses pendidikan merupakan sebuah usaha dalam membentuk individu sebagai “manusia seutuhnya”, membantu individu memahami dirinya secara holistik yang memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Dari rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, tersusun seperangkat tugas-tugas perkembangan yang dapat dicapai oleh peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kay (Yusuf, 2000, hlm. 72) mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut: (1) menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya; (2) mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas; (3) mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok; (4) menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya; (5) menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri; (6) memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup (*weltanschauung*); (7) mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Sebagai individu yang sedang berada pada tahap transisi perkembangan, peserta didik rentan bermasalah dalam disiplin diri. Menurut Kartono (1995, hlm. 156) salah satu ciri yang menonjol pada anak puer/pra-pubertas ialah anak mulai bersikap kritis, melebih-lebihkan kemampuannya serta berusaha keras untuk berbeda dengan orang tuanya. Oleh karenanya, untuk menunjukkan bahwa anak mendapatkan pengakuan kedewasaan dengan mulai melepaskan relasi dari lingkungan dan kekuasaan orang tua. Interaksi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosi mempengaruhi peserta didik dalam mendapatkan pengakuan dewasa dari orang tua dengan mengurangi kedekatannya dengan orang tua dan mengakuisisi idola baru serta memperkuat kedekatan dengan teman sebaya, khususnya dengan maksud mendapatkan support fisik dan support moril dari teman sebayanya serta bersandar pada norma-norma kehidupan kelompok. Perubahan-perubahan tersebut sedikit demi sedikit merubah cara pandang peserta didik tentang dunia mereka, salah satunya adalah kedisiplinan di sekolah.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, diperoleh informasi mengenai permasalahan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Pada saat melakukan observasi selama tiga hari di SMP Negeri 14 Bandung, terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan perilaku tidak disiplin peserta didik di sekolah. Permasalahan umum

yang dihadapi peserta didik adalah pelanggaran atribut Pakaian Seragam Anak Sekolah (PSAS) yang tidak lengkap, rambut panjang yang tidak diikat bagi perempuan, membolos saat pelajaran berlangsung, membuang sampah sembarangan, tidak ikut serta dalam tugas piket, rambut panjang melebihi alis bagi laki-laki, tidak melepaskan jaket di lingkungan sekolah, membawa *handphone* berkamera, dan pelanggaran yang hampir setiap hari muncul adalah terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah diketahui bahwa peserta didik merasa bahwa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan merupakan hal wajar yang dapat terjadi akibat dari kebiasaan buruk yang sulit untuk dilepaskan serta aturan yang kaku membuat peserta didik tidak nyaman berada di sekolah. Oleh karena itu, pelanggaran-pelanggaran yang muncul sebagai salah satu bentuk penolakan peserta didik terhadap aturan sekolah yang dianggap mempersempit ruang gerak peserta didik dalam bertindak dan berperilaku. Selain itu, kurang tegasnya sanksi yang diberikan kepada peserta didik tidak memberikan efek jera sehingga pelanggaran tata tertib di sekolah selalu bermunculan setiap harinya mulai dari pelanggaran rendah, sedang hingga tinggi.

Disiplin menjadi hal penting yang harus ditanamkan setiap peserta didik untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Pentingnya disiplin di sekolah juga diungkapkan oleh Mukhlis, dkk. (2008, hlm. 108) yang menyatakan bahwa disiplin sekolah sebagai elemen inti dari dimensi efisiensi sekolah yang efektif berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh suasana yang aman dan tertib. Oleh karenanya, masalah disiplin di sekolah menjadi kepedulian banyak kalangan tidak terkecuali peserta didik itu sendiri. Pelanggaran disiplin yang muncul di sekolah dipandang sebagai suatu permasalahan normal dalam perkembangan peserta didik.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua maupun guru di sekolah untuk meningkatkan disiplin peserta didik. Yurlita (2005, hlm. 126) menguraikan beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menanamkan disiplin pada peserta didik, antara lain: (1) usaha preventif untuk memperbaiki sikap peserta didik

yang kurang disiplin. Dalam hal ini, mencegah terjadinya perilaku tidak disiplin merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin peserta didik; (2) guru dapat membuat acara yang menarik minat peserta didik sehingga diharapkan peserta didik mampu mengelola kegiatan hariannya dengan baik; (3) pujian dan penghargaan dapat diberikan oleh guru maupun orang tua untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik serta termotivasi agar tetap disiplin.

Bertolak belakang dengan pendapat Yurlita, Rahman memiliki pandangan lain dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Rahman (1998, hlm. 12) mengungkapkan bahwa hukuman bersifat represif dan merupakan langkah preventif untuk meminimalisir pelanggaran yang ditimbulkan peserta didik di sekolah.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk melihat kecenderungan umum peningkatan disiplin peserta didik di sekolah, mulai dari membuat program kegiatan solat, hingga menggunakan strategi perubahan perilaku model *Madeline Hunter* dalam mengembangkan disiplin diri yang dikembangkan oleh Koyan (2002, hlm. 1-9). Salah satu penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin peserta didik telah dilakukan oleh Darmajaridi SMPN 2 Karangtanjung, Pandeglang, Banten pada Semester Genap tahun ajaran 2009/2010.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmajari (2010, hlm. 175) mengenai kecenderungan umum disiplin peserta didik kelas VII, VII dan IX yang berjumlah 461 peserta didik, menemukan bahwa kondisi disiplin peserta didik dipandang akan berkembang efektif bila dipadukan dengan kegiatan solat dan menggali di dalamnya nilai-nilai yang selaras dengan disiplin peserta didik. Hasil uji coba program bimbingan bagi pengembangan disiplin peserta didik berbasis nilai solat terhadap 22 peserta didik, menunjukkan bahwa terjadi kenaikan 12,18%, yaitu dari 17,66% menjadi 29,78%. Dengan demikian program bimbingan dianggap efektif dalam mengembangkan disiplin peserta didik.

Fakta empirik menunjukkan bahwa penting bagi peserta didik untuk memiliki disiplin diri pada peserta didik. Tentunya jika disiplin diterapkan sejak dini maka pelanggaran-pelanggaran tata tertib baik di sekolah maupun di lingkungan

masyarakat dapat diminimalisir. Dalam praktiknya di sekolah, penanggulangan berbagai permasalahan peserta didik akan lebih efektif bila dilaksanakan secara terprogram melalui rancangan kegiatan yang melibatkan guru BK, kepala sekolah, serta guru mata pelajaran. Pada upaya peningkatan disiplin peserta didik salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan perancangan program yang secara sistematis dapat meningkatkan disiplin peserta didik.

Pada dasarnya kedudukan guru BK di sekolah terintegrasi dengan seluruh staff yang ada di sekolah dengan tujuan mengoptimalkan peserta didik dengan cara meningkatkan kompetensi peserta didik pada empat ranah bimbingan dan konseling yaitu (Yusuf, 2009, hlm. 51): (1) ranah akademik; (2) ranah pribadi; (3) ranah sosial; dan (4) ranah karier.

Merujuk pada kerangka utuh bimbingan dan konseling komprehensif, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling adalah dapat menyusun program yang sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik. Guru BK dapat melakukan upaya bantuan dalam rangka meningkatkan disiplin peserta didik yaitu dengan cara penyusunan program bimbingan dan konseling pribadi yang secara khusus ditujukan bagi seluruh peserta didik dalam rangka peningkatan disiplin peserta didik.

Mengingat program bimbingan dan konseling pribadi merupakan bagian dari program bimbingan dan konseling secara keseluruhan serta disiplin diri peserta didik termasuk ke dalam ranah bimbingan pribadi, maka program bimbingan dan konseling pribadi perlu dirancang ke dalam suatu program secara khusus, sehingga layanan yang diberikan dapat terencana dan terorganisir sesuai dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru BK dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen untuk mengetahui deskripsi kebutuhan peserta didik khususnya pada tingkat disiplin. Guru BK dapat memberikan layanan dasar dengan strategi bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin diri peserta didik, guru BK juga dapat memberikan strategi layanan responsif dengan melaksanakan kegiatan konseling sebagai alternatif strategi yang dapat dipilih.

Berdasarkan pemaparan fenomena serta temuan teori, maka disusunlah program layanan bimbingan dan konseling pribadi yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin diri peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2015/2014.

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini, sikap remaja mulai berkembang ke arah independen membuat remaja cenderung untuk memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral yang ada di sekitarnya. Tanpa disadari, remaja lebih banyak bergaul dengan teman dibandingkan keluarga, hal tersebut berdampak pada perubahan perilaku remaja yang sedikit demi sedikit mulai mencari jawaban atas keingintahuannya. Rasa keingintahuan yang tinggi mendorong remaja untuk melakukan hal yang ingin dilakukan tanpa pertimbangan terhadap baik buruknya sesuatu yang akan dilakukannya, remaja lebih memilih melakukan hal-hal demi kepuasan atas keingintahuannya terhadap suatu hal yang baru.

Disiplin yang telah ditanamkan sejak dini berubah menjadi perilaku memberontak terutama di lingkungan sekolah. Beragam tingkah laku yang dilakukan remaja semata untuk menunjukkan eksistensinya agar diakui sebagai individu yang dewasa dengan mencari perhatian seperti membolos sekolah, membolos saat pelajaran berlangsung, membuang sampah sembarangan, tidak ikut serta dalam tugas piket, rambut panjang melebihi alis bagi laki-laki, tidak melepaskan jaket di lingkungan sekolah, membawa *handphone* berkamera, dan lain sebagainya. Menurut Mulyadi (2005, hlm. 2) “Perbuatan indisipliner atau perilaku menyimpang merupakan perbuatan yang melanggar aturan atau norma yang seharusnya ditaati.” Jika perilaku indisipliner tetap dibiarkan maka akan menghambat perkembangan remaja.

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan pemberian layanan bantuan untuk mencapai tugas perkembangan yang optimal. (Yusuf, 2009, hlm. 53)

Berdasarkan identifikasi masalah mengenai perlunya suatu bimbingan dan konseling pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik yang mengalami kesulitan terhadap perilaku indisipliner di sekolah, maka penelitian berfokus pada pembuatan suatu program bimbingan dan konseling pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah. Adapun masalah utama yang perlu dijawab melalui penelitian ini adalah “Program bimbingan dan konseling pribadi seperti apa yang dapat meningkatkan disiplin peserta didik?”.

Masalah utama tersebut diuraikan dalam pertanyaan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Seperti apa kecenderungan umum disiplin peserta didik kelas VIII SMPN 14 Bandung tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana rancangan program bimbingan dan konseling pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik kelas VIII SMPN 14 Bandung tahun ajaran 2015/2016?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran program bimbingan dan konseling pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kecenderungan umum disiplin peserta didik kelas VIII SMPN 14 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Merancang program bimbingan dan konseling pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik kelas VIII SMPN 14 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

### **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Merujuk pada tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini diantaranya:

#### **1. Teoretis**

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan layanan bimbingan dan

konseling di sekolah dengan hasil penelitian berupa deskripsi kecenderungan umum disiplin diri peserta didik di sekolah serta rancangan program bimbingan dan konseling pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik, khususnya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung.

## 2. Praktis

- a. Bagi peserta didik khususnya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung, dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan disiplin diri baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, rumusan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan disiplin peserta didik dapat dijadikan rekomendasi dalam membantu peserta didik yang memiliki disiplin rendah.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penerapan disiplin yang lebih konsisten dan tegas di sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya khususnya dalam meneliti disiplin diri peserta didik di sekolah atau penelitian penerapan program bimbingan dan konseling pribadi untuk membantu permasalahan lain dalam bidang pribadi yang dihadapi oleh peserta didik.
- e. Bagi departemen psikologi pendidikan dan bimbingan, dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan keilmuan khususnya terkait penerapan program bimbingan dan konseling pribadi yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan.

### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I pendahuluan menguraikan inti dari penelitian yang didalamnya mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian pustaka, menjabarkan secara konseptual tentang pengertian disiplin, tujuan disiplin, unsur-unsur disiplin, fungsi disiplin, faktor-faktor yang

mempengaruhi disiplin, jenis-jenis disiplin, penerapan disiplin, definisi bimbingan dan konseling pribadi, posisi bimbingan pribadi dalam bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling pribadi, rancangan program bimbingan dan konseling pribadi untuk meningkatkan disiplin peserta didik di sekolah, penelitian terdahulu dan posisi teoretis peneliti.

Bab III menguraikan metode penelitian, meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang berisi temuan peneliti berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V penutup terdiri dari simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemahaman peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta rekomendasi yang ditujukan kepada guru BK, pihak sekolah, serta peneliti selanjutnya.